

NEW METAPHOR IN ARCHITECTURE  
(METAFORA BARU/TERKINI DALAM ARSITEKTUR)

Disusun oleh :

*Stendri Sinadia<sup>1)</sup>D. Erdiono<sup>2)</sup>*

*<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur Unsrat*

*<sup>2)</sup>Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat*

**ABSTRAK**

*“New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur sebagai strategi pendekatan perancangan yang Baru/Terkini dengan maksud dapat menghasilkan sebuah desain rancangan Arsitektur yang representatif dan tereksplorasi dengan baik, suatu rancangan yang ditinjau dari segi bentuk maupun fungsinya serta mempunyai ciri khas tertentu sebagai suatu rancangan arsitektur yang bergaya “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) itu sendiri, sehingga dapat juga menjadi salah satu identitas yang menarik ketika “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) menyampaikan pesan lewat karyanya, Kiasan dari Metafora Baru/Terkini yang diambil ini adalah sebuah karya rancangan baru yang dikembangkan setelah metafora, rancangan yang mengambil bentuk-bentuk/hubungan antara **alam dan manusia**, yang lebih fungsional, yang secara filosofis memiliki titik temu dengan objek perancangan arsitektur, rancangan yang berdasarkan atau memakai elemen alam secara keseluruhan, dimana ini akan menjadikan suatu strategi desain yang saling mendukung.*

**Kata kunci :** *“New Metaphor”(metafora baru/ terkini), alam, manusia dalam arsitektur*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perancangan arsitektur sejak era pra-klasik dan sesudahnya telah memperlihatkan adanya pergeseran dalam esensi setiap paradigma-paradigma yang dapat digunakan sebagai sumber berTEMA dan berTEORI didalam arsitektur. Masuknya sebuah paradigma baru dalam arsitektur telah mencerminkan suatu

perubahan, Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur yang telah ada, seorang tokoh ternama : *Charles Jencks* memaknai rancangan dengan menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana *Charles Jencks* berpendapat bahwa arsitektur identik dengan **bahasa** dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti : dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan

lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatif).

TEMA :

**“New Metaphor In Architecture” (Metafora Baru/Terkini Dalam Arsitektur)**

Seperti dalam buku *Charles Jencks* yang berjudul ; ‘*The New Paradigm In Architecture*’ *The Language Of Post-Modernism*, *Jencks* menjelaskan tentang New Metaphor Of Nature, dimana “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) adalah “Pengembangan lebih” - sebuah pengembangan dari metafora itu sendiri” dengan kehadiran karya rancangan yang baru yang dikembangkan setelah metafora, metafora yang berada atau bersama-sama dengan alam yang memiliki sifat yang berhubungan langsung antara **alam** dan **manusia** secara fungsional, selain itu juga “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) ini bisa dikatakan ‘sebagai penanda yang *‘mbingungkan’*.

Semenjak awal hadirnya sebuah *metafora* juga telah menjadi sebuah bukti nyata salah satu karya rancangan arsitektur yang mampu menjadi daya tarik tersendiri didalam dan disekian eksplorasi bentuk desain aritektur yang ada. Dimana pengimplementasinya terhadap rancangan yang kadang secara sepintas terlihat sebagai sesuatu yang abstrak bila setiap kali dilihat dan di maknai. Sehingga menjadi keistimewaaan yang begitu unik saat Metafora menyampaikan ekspresi rancangan

dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya,

Begitu juga dengan alasan dari penulis dalam proses yang sementara dan sedang berlangsung sebagaimana penulis adalah seorang mahasiswa arsitektur, penulis juga ingin membahas sekaligus mempelajari banyak hal tentang salah satu langgam arsitektur ini melalui penulisan karya ilmiah dengan Tema : **“New Metaphor In Architecture”**(**Metafora Baru/Terkini Dalam Arsitektur**)‘ ini.

Melalui penulisan karya ilmiah ini juga, penulis bertujuan membahas tentang semua hal yang berhubungan dengan “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) itu sendiri, sebagai salah satu issue tematik, penulis juga mencoba menghadirkan kajian-kajian tematik yang berlandaskan oleh beberapa refensi serta sumber-sumber data yang ada untuk digunakan sebagai suatu konsep, yang senantiasa diharapkan mampu untuk mengimplementasikannya dalam sebuah objek rancangan arsitektur yang bergaya “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) yang berdasarkan pada karakteristik-karakteristik yang ada.

## PEMBAHASAN

### **“New Metaphor In Architecture”(Metafora Baru/Terkini Dalam Arsitektur)**

Sebelum “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) hadir dalam dunia arsitektur, sebelumnya dikenal sebagai Metafora saja.

Pada tahun 1960-an **Post-Modernism** menciptakan beberapa serangkaian

pergerakan antara lain adalah kontekstualisme, arsitektur partisipatif, regionalisme kritis, yang memicu kecenderungan terhadap eklektisisme radikal, arsitektur simbolis, ornamen dan vernakular, begitu juga ketika Ronchamp Le Corbusier dan eksperimen-eksprimennya masuk dalam ruang Post-Modern, sehingga muncullah dua tren yang ada : **Tren Pertama**, tren yang terjadi akibat pengembangan terhadap ambiguitas dan lapisan spasial yang kompleks dan yang miring, hal ini mengarahkan munculnya aliran-aliran seperti *folding*, *blob architecture* dan *biomorphic design*. **Tren kedua**, tren yang mengarahkan hadirnya “New Metaphor”(Metafora Baru) dari desain sebelumnya (Metafora), sebuah *konvensi baru* dan itulah “*New Metaphor*”(Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur. suatu karya rancangan yang menam-pilkan sebuah penanda yang ‘*membingungkan*’,<sup>(1)</sup>

### Metafora Dalam Arsitektur

Lebih lanjut tentang “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini), pertama-tama ini adalah pemaparan kajian tentang ‘*apa itu Metafora*’ dalam arsitektur. ‘*Metafora*’ adalah Istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metapherein* (latin: *metafora*, inggris: *methaphor*, Perancis: *methapore*). “*Meta*” dapat diartikan sebagai memindahkan atau berhubungan dengan perubahan. “*Pherein*” berarti mengandung atau memuat. Sehingga dalam etimologinya adalah serangkaian tuturan atau kalimat dimana satu istilah

dipindahkan maknanya kepada objek atau konsep lain yang ditunjukkan melalui perbandingan tak langsung atau analogi.<sup>(2)</sup>

#### o Bentuk-Bentuk Metafora

Menurut para ahli, bahasa yang digunakan sehari-hari telah diliputi secara menyeluruh oleh metafora. Samuel Levin mengidentifikasi metafora menurut bentuk ekspresinya, antara lain:

- *Metafora konvensional*, contohnya: “kuantitas” dapat dimengerti dalam kerangka “vertikalitas”, dimana “lebih banyak” adalah “naik/diatas” dan “kurang” adalah “turun/dibawah” sehingga kita mendengar “harga-harga naik”. “menanjak”, “melambung” atau “rendah” dan jauh.<sup>(2)</sup>
- *Metafora penyalur*, contohnya: dimana “ide” adalah objek dan “kata” adalah wadah. Sehingga komunikasi adalah pengiriman ide-objek dalam bentuk kata-kata wadah.<sup>(2)</sup>
- *Metafora puitis*, contohnya: ada suatu metafora dimana “kehidupan dimengerti sebagai “hadir disini” dan “kelahiran” sebagai “kedatangan” serta “kematian” sebagai “keberangkatan”.<sup>(2)</sup>
- *Metafora kesan*, sebagai contoh, penyair Andre Breton menulis “ sebuah kesan tentang jam pasir dipetakan kedalam kesan pinggul seorang wanita.”<sup>(2)</sup>

- Metafora tingkat-umum, sebagai contoh: peribahasa yang mengatakan peristiwa penyembuhan yang dimengerti sebagai tindakan pengobatan.<sup>(2)</sup>
- **Icon dan Simbol Sebagai Metafora**

**Icon** merupakan suatu ekspresi metaforik dari objek-objek yang diwakilinya dan simbol berhubungan dengan pemindahan makna ekspresi metaforiknya. **Simbol** merupakan sarana abstraksi yang memuat konsep, dengan makna dan persepsi sehingga berkesan konotatif.<sup>(2)</sup>

- **Kategori Metafora Arsitektural**

*Anthony C. Antoniades, 1990 dalam bukunya "Poethic of Architecture", mengidentifikasi tiga buah kategori metafora arsitektural, yaitu:*

1. *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak diraba/abstrak) dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari suatu konsep yang abstrak, sebuah ide, sifat manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalis, komunitas, tradisi dan budaya)
2. *Tangible Metaphors* (metafora yang dapat diraba/konkrit) dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari karakter materi atau visual objek.
3. *Combined Metaphors* (penggabungan antara

keduanya/kombinasi) dimana konsep abstrak dan karakter materi atau visual objek bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural.<sup>(2)</sup>

- **Kasus "Metafora" Arsitektural**

**Frank Gehry,**



Kehadiran ide Metaforik Gehry dinyatakan dalam karya arsitektur seperti: **Walt Disney concert hall**. Walt Disney Concert Hall adalah balai keempat dari Los Angeles Music Center. bangunan yang dibatasi oleh Hope Street, Grand Avenue, 1 dan 2 Streets, itu adalah tempat duduk 2.265 orang dan melayani (di antara tujuan lain) sebagai rumah dari Los Angeles Philharmonic Orchestra dan Los Angeles Master Chorale. bangunan yang dirancang ini dibuka pada tanggal 23 Oktober 2003.

Desain aula termasuk konser besar organ, selesai pada tahun 2004, fasad Organ itu dirancang oleh arsitek Frank Gehry. Banyak dari awal desain, Gehry yang fantastis, yang aneh sebagai

rasa, beberapa mereka akan memiliki [konsol](#) di bagian atas dan pipa terbalik.. Ada lagi di mana pipa berada di lapisan array seperti kipas Sangat menarik. Tidak dapat dibangun.." Kemudian, Gehry datang dengan konsep pipa yang melengkung. ( sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/walt\\_disney\\_concert\\_hall](http://en.wikipedia.org/wiki/walt_disney_concert_hall) )

### “New Metaphor” ( Metafora Baru/Terkini ) - Alam Dalam Aesitektur

Dalam uraian pembahasan dari sebuah paradigma baru tentang “New Metafora” (Metafora Baru/Terkini) yang adalah sebuah **"pengembangan lebih"**, merupakan satu pembahasan makna yang mengungkapkan tentang keterkaitan Metafora itu sendiri dengan alam atau keberadaan Metafora ini yang memiliki hubungan yang berkesinambungan antara **manusia dengan alam**.

“**Pengembangan**” ini menampilkan satu proses pengaburan kategori dalam hal **alam mengatur dirinya sendiri dan hal mengorganisir dirinya sendiri**. Salah satu contoh proses pengaburan ini, di perhatikan pada Festival Tahunan Chaumont Garden di Loire Valley, yang adalah sebagai satu proses pengembangan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini.



Hal yang meyakinkan dalam desain ini adalah kekuatan bangunan dengan penjajaran dari beberapa pohon-pohon hitam seperti hangus dan ditanami dengan rumput yang berbeda-beda. Struktur yang transparan, yang tak rata, yang bergelombang melalui jajaran pohon-pohon hitam, mengibaratkan tentang Sebuah kehadiran kabut tipis. Metafora dari sebuah kepompong, dan perisai kulit berenda yang terlihat melindungi sebuah terowongan. Ada juga Sebuah jalur yang dibuat seperti fisik kuat tubuh seseorang, yang di maksudkan untuk sebuah petunjuk yang menyatakan ini bukanlah merupakan jalan biasa yang terdisorientasi, di sini logam melengkung masuk dan keluar dari dinding-dinding untuk menahan cawan-cawan petri. Penjelasan tentang **Metafora ini adalah mengartikan tentang Kehidupan Bersama Dengan Hewan dan Tanaman**.

Dengan teknologi tinggi sekarang, Arsitek menggabungkan **Tanaman hidup** dalam tatanan struktur, dan untuk alasan ini serta pemikiran tentang alam lainnya teknologi diubah kembali menjadi Eco-Tech. Norman Foster, Richard Rogers, Renzo Piano, Dominique Perrault dan Jean Nouvel telah menampilkan atrium memancar sebagai lambang **Hijau Kehormatan**. Untuk menyatakan tentang sebuah komitmen, Christian de Portzamparc, Mario Botta, Antoine Grumbach dan Emilio Ambasz menumbuhkan pohon-pohon di seluruh bangunan mereka, terutama pada bagian atap. Diluar dari simbolisme dan

suasana menyenangkan yang diciptakan oleh tanaman hijau

Seorang arsitek ternama: Ken Yeang, juga mencoba dalam berTEORI, dan kemudian mengukur, tentang implikasi ekologis, bangunan-bangunan yang diproduksi secara massal. Kontradiksi-kontradiksi yang jelas ini dari semuanya karena teknologi, materi dan cara hidup yang berlangsung( argumen Ken Yeang) mengenai "**bioclimatic skyscraper**". Hal ini diperlihatkan pada rancangan menara dekat bandara Kuala Lumpur, Interpretasi ini dari landmark bersama (Menara Mesiniaga), adalah sebuah rancangan yang mengeksplorasi arah baru yang adalah ekspresi indah dari teknologi. Lima belas lantainya yang berbentuk lingkaran berdiri di atas di sebuah lahan yang miring, Bagian atasnya adalah sebuah struktur tabung yang tidak teratur,

seperti pada contoh gambar dibawah ini :

**Bioclimatic Design, Menara Mesiniaga, Ken Yeang**



*Desain bangunan mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang dan menurunkan penggunaan energi. Pada bagian*

*depan utara selatan, tirai kaca dinding meminimalkan keuntungan surya. Di fasad barat timur, aluminium sirip dan louvers memberikan bayangan matahari. Semua teras kantor lantai memiliki pintu geser yang memungkinkan penghuni untuk mengendalikan ventilasi alami. The sunroof baja terikat aluminium juga mencakup panel surya yang kekuatan bangunan. Beberapa fitur lainnya termasuk skycourt, lansekap vertikal, dan alami inti berventilasi. The Mesiniaga Menara adalah lambang desain bangunan yang mencerminkan karakteristik iklim khusus untuk lokasi gedung*

*(Sumber: [http://jetsongreen.typepad.com/jetsongreen/2006/11/skyscraper\\_sund\\_3.html](http://jetsongreen.typepad.com/jetsongreen/2006/11/skyscraper_sund_3.html))*

Ken Yeang, juga menyebutkan tentang apa yang disebut

1. "**katup**" bagian-bagian bergerak yang merespon kondisi iklim yang cepat berubah.
2. "**filter**", salah satu versi baru dari unsur tradisional seperti louvers eksterior.
3. keputusan desain untuk menemukan core lift dan pelayanan di sisi panas, sehingga mengurangi keuntungan panas.
4. langit dan tanaman yang tumbuh digunakan untuk mendinginkan bangunan, fitur yang paling jelas hijau. Ini pengadilan dan vegetasi, jika umumnya diterapkan pada

bangunan paling, bisa menurunkan suhu kota. The "kubah panas" yang baru saja ditemukan oleh satelit untuk dapat meningkatkan suhu sebanyak lima derajat, lebih dari kota-kota seperti Atlanta

5. kontras antara kaca dan kaca bening (di mana tampilan yang baik dan matahari tidak menembus).

Ini adalah Semua kebijakan, dgn menggunakan metode energi daur ulang,

Sebuah wawasan dari paradigma baru mengapa alam menggunakan **spiral indah seperti (Pertumbuhan)**? Ternyata bahwa pola adalah bentuk organisasi yang kuat, dimana ini adalah suatu cara menempati ruang yang diberikan secara tingkatan hidup di mana tumbuhan itu tumbuh. ini adalah sudut paling cocok untuk menempati ruang selama waktu tumbuh tanaman, ini adalah sebuah relevansi dalam hal bagaimana seseorang melihat bangunan adalah **(tampak seperti pola tumbuhan)**.

*Jencks* dalam bukunya (*The New Paradigm In Architecture*), menjelaskan tentang Metafora berdasarkan/mendasari alam yaitu: Yang mana **metafora ini adalah sebuah karya rancangan yang mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu.**

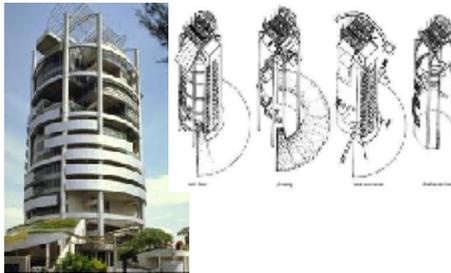
- Uraian strategi implementasi issue tematik dalam kegiatan objek arsitektural

Jika dilihat dari sudut Arsitektur sebagai proses rancangan, terdapat beberapa strategi desain yang menunjukkan penggunaan "New Metaphor"(Metafora Baru/Terkini) di dalamnya yaitu:

- a. *Benjamin Avignon*, *Saweta Clouet* dan *Jean-Luc Cortella*, yang **mengadopsi gumpalan tata bahasa**, strategi adopsi merupakan strategi desain yang dalam prosesnya, yang menambah kekuatan struktur dengan 'alam', sehingga Metafora ini mengartikan tentang **kehidupan bersama dengan hewan dan tanaman**.
- b. *James Wines* yang mendesain dengan cara menggabungkan antara **elemen buatan dan elemen alami**. merupakan **instrumen dari puisi yang memiliki transformasi tersebut dalam pikiran**. yang juga sebagai New Metaphor didalamnya, merubah ekologi kedalam bentuk-seni
- c. *Norman Foster*, *Richard Rogers*, *Renzo Piano*, *Dominique Perrault* dan *Jean Nouvel*, yang menerapkan karya desainnya Dengan teknologi, yang menggabungkan **Tanaman hidup** dalam struktur



- d. *Ken Yeang*, yang juga mencoba berteori, dan kemudian mengukur, tentang implikasi ekologis, bangunan-bangunan yang diproduksi secara massal. Kontradiksi-kontradiksi yang jelas, dari semuanya karena teknologi, materi dan cara hidup yang berlangsung. Argumen ini sebut Ken Yeang adalah “**bioclimatic skyscraper**,



- e. *Santiago Calatrava*, sebuah klaim yang memiliki beberapa validity. struktur yang merupakan **dinamika gerakan**, struktural dan visual yang diberikan oleh metodenya dalam profil, yaitu **memvariasikan profil bagian untuk memberikan kekuatan maksimal**



Disini penulis *mengopinikan* sedikit tentang maksud dari strategi implementasi issue

tematik dalam kegiatan objek arsitektural: Pada dasarnya New Metaphor (Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur ini dapat dikatakan sebagai sebuah alat komunikasi bagi sang arsitek yang ingin menyampaikan idealisme pribadinya dalam proses kreatif kepada siapapun yang menikmati dan mengapresiasi hasil karyanya. Lewat Proses komunikasinya sendiri penuh dengan interpretasi. Disini kesenjangan latar pengetahuan dan budaya dapat menjadi sebuah dinding penghalang bertemunya sebuah idealisme kreatif dengan opini individu bahkan masyarakat selaku apresiator, terlebih jika bahasa yang digunakan tidak bersifat literal. Penggunaan bahasa dan kaya akan interpretasi makna, memerlukan penghyatan dan penelusuran dalam mengapresiasikannya. Seperti pisau yang bermata dua, disatu sisi metafora dapat digunakan sebagai alat untuk mengakselerasi imaji kreatif dalam proses desain, sedang disisi lain dapat digunakan untuk mengupas dan mengkritik desain itu sendiri.

- **Kasus New Metafora (Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur**

Dalam pembahasan ini penulis mengambil/memilih satu kasus rancangan (**Santiago Calatrava**) dalam gaya “New Metaphor” (Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur, **Santiago Calatrava. Kota Seni dan Ilmu Pengetahuan, Valencia, 1991-2002.** *Santiago Calatrava, Kota Seni dan Ilmu Pengetahuan, Valencia, 1991-2002. Positif organik metafora.*

karya-karya pengkombinasian dari berbagai disiplin ilmu, latar belakang dalam kerangka yang mirip sangat patung, sebuah klaim yang memiliki beberapa validity struktur yang merupakan **dinamika gerakan**. Struktur dari Calatrava ini mengungkapkan tentang asal-usulnya, dengan bahasa seperti **otot-otot, dan tulang dari tubuh**. Bentuk **Mata** yang miring, dan bentuk kantilever zigzag, baik rasa struktural dan visual yang diberikan oleh metodenya, yaitu **memvariasikan profil bagian depan untuk memberikan kekuatan maksimal**.



Metafora mata disini Pada intinya adalah **Planetarium, "mata kebijaksanaan"**, Sebuah jenis baru yang menghasilkan metafora aneh, yang beratap oleh struktur cangkang berbentuk bulat panjang.

- Soket konkrit dari mata menggabungkan beberapa aluminium yang memanjang yang berbeda. dan flip kolektif, atau sebagai unit individu, untuk membentuk atap yang terbuka, menyempit dan digantikan dengan sistem bilah dipasang untuk setiap sisi yang berputar, dan menjadikan struktur seperti struktur bulu mata.



- panel kaca tembus, memungkinkan cahaya ke dalam ruang bawah tanah yang melalui pusat Planetarium, ini juga menghubungkan ke galeri cekung, dibentuk oleh, lengkungan beton prefabrikasi yang mendukung atap transparan,



- eksterior bola Teater IMAX dalam bentuk fragmen Gaudiesque ubin hancur. Struktur beton dan baja shell menciptakan kubah weblike di atas Planetarium.



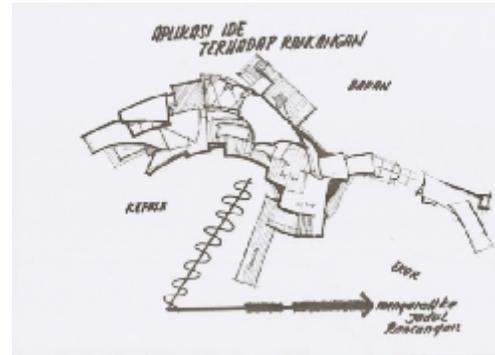
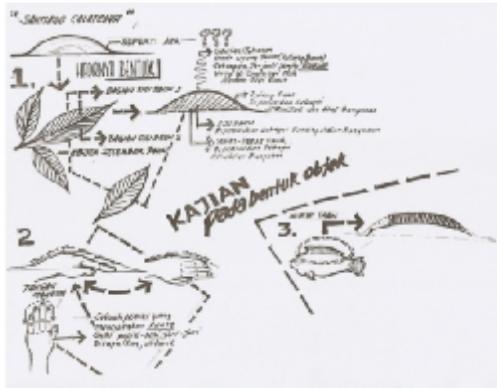
(sumber referensi

[http://www.arcspace.com/architects/calatrava/athens\\_olympic/athens\\_olympic.html](http://www.arcspace.com/architects/calatrava/athens_olympic/athens_olympic.html))

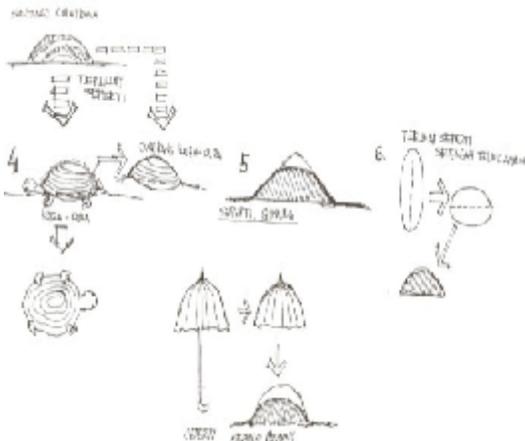
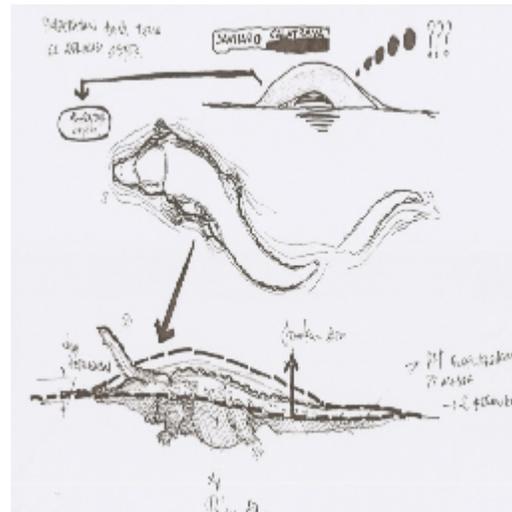
**KESIMPULAN :**

Melihat rancangan Calatrava sebagai salah satu kasus rancangan arsitektur yang bergaya New Metaphor(Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur, disini penulis mencoba menanggapi bentuk dari rancangan Calatrava itu

**SKETSA IDE TENTANG SEBUAH CALATRAVA**



PADA DASARNYA ORANG DAPAT MEMBACA EKSPRESI METAFORIK SUATU BANGUNAN DENGAN SESUKA MEREKA, BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENGALAMAN, WALAUPUN TIDAK SAMA DENGAN MAKNA YANG DI SAMPAIKAN OLEH ARSITEKNYA



## PENUTUP

- Ungkapan kesimpulan/hasil pengkajian dalam garis besar

Pada kesempatan ini penulis mencoba memaparkan sebuah opini tentang kajian Tema Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, apa dan bagaimana yang dimaksud dengan “New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini) dalam arsitektur itu sebenarnya, Sebelumnya juga sangat terlihat jelas antara **perbandingan** antara *(Metafora dengan Metafora Baru/Terkini)*.

Dimana sebuah '*Metafora*' adalah sebuah karya rancangan yang mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau simbol-simbol. Metafora adalah gaya bahasa yang dipergunakan dalam proses menghasilkan suatu karya-karya arsitektur. Yang memiliki konsep awal sebagai ide keberangkatannya. Metafora berkaitan dengan pemahaman manusia, dengan pengalaman yang melatarbelakangi pemikiran manusia. Metafora, juga dapat berperan sebagai pendefinisian logis untuk perwujudan bentuk-bentuk karya arsitektur. yang dapat menjelaskan dan mencari hubungan logis antara pemikiran dan cerita seorang arsitek dengan bentuk ruang bangunnya. Metafora terbagi atas 3 kategori yaitu :

1. *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak diraba/abstrak) dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari suatu konsep yang abstrak, sebuah ide, sifat manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya)
2. *Tangible Metaphors* (metafora yang dapat diraba/konkrit) dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari karakter materi atau visual objek.
3. *Combined Metaphors* (penggabungan antara keduanya/kombinasi) dimana konsep abstrak dan karakter materi atau visual objek bergabung

sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural.

Ketika dalam penjelasan pada sebuah referensi yang berjudul *The New Paradigma In Architecture* „Charles Jencks

Disitu menjelaskan dimana posisi perubahan tren atau terjadi sebuah pengembangan dimana proses hadirnya "*Metafora*" menjadi "*New Metaphor*" (*Metafora Baru/Terkini*) masuk ke dalam dunia arsitektur,

Dalam pengembangan ini di tegaskan dimana dimulai dengan adanya suatu perlawanan terhadap budaya dan perhatian yang diperbaharui pada urbanisme, pada era 1960-an dalam masa Post-Modernisme. beberapa serangkaian pergerakan telah tercipta, diantaranya :

- Kontekstualisme
- Arsitektur partisipatif
- Regionalisme yang kritis

Namun beberapa juga minat baru dalam sejarah dank komunikasi cenderung memicu : eklektisisme radikal, arsitektur simbolis, ornamen dan vernakular. Kemudian

Pada tahun 1990-an, mendominasinya Neo-Modernisme yang membentuk dan memunculkan 2 tren dalam ruang Pos-Modern.

**Tren pertama** : "*Metaphor*" (*Metafora*) Hal yang mengarahkan akan adanya aliran-aliran seperti *folding*, *blob architecture* dan *biomorphic design*, **Tren kedua** : itulah

“New Metaphor”(Metafora Baru/Terkini),  
itu sendiri.

- Dimana secara khusus bisa diartikan “pengembangan Lebih”, metafora yang lebih memilih alam secara luas dalam mengkaitkan sebuah rancangan baik itu struktur bangunan, dinding, jendela, pintu, atap, jalan, serta elemen-elemen lainnya sehingga berkesan bangunan terlukiskan **menyatu dengan alam (kehidupan bersama dengan hewan dan tanaman)**, yang menampilkan sebuah penanda yang membingungkan.
- Desain yang kian berkesinambungan antara **manusia** dengan **alam** yang begitu besar perannya dalam mengumpamakan atau mengibaratkan desainnya dalam bangunan, antara lain mengandaikan, seperti kalimat-kalimat puitis yang memiliki transformasi ke dalam pikiran manusia, seperti tentang hutan hijau, tumbuh-tumbuhan, bunga, dedaunan, rerumputan, pohon-pohon, dinamika gerakan, otot-otot, tulang-tulang, manusia, kepompong, kaca, kain, kabut, seekor kuda, seekor ular, cahaya, plastik, pisau bermata dua, mata, kebijaksanaan, meliuk-liuk, cawan-cawan, dan lain sebagainya, sehingga menjadi salah satu yang unik dan juga seringkali bisa menjadi suatu hal yang membingungkan bila tanpa secara

saksama bagi saat kita ada, dan hadir untuk melihat, merasakan, mengandaikan, dan menilai seperti apa “New Metaphor”( Metafora Baru/Terkini) itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (sumber referensi : Charles Jencks(2002)-*The New Paradigm In Architecture-The Language of Post-Modernism-Yale University Press New Haven London* )
- (sumber referensi : KILAS Jurnal FTUI Vol.2 No.2 / 2000)
- ( sumber : <http://www.charlesjencks.com/articles.html> )
- ( sumber : <http://www.marklaurence.com/sustainability/bio-buildings.html> )
- ( sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/walt\\_disney\\_concert\\_hall](http://en.wikipedia.org/wiki/walt_disney_concert_hall) )